

Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Alam Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Mela Yulanda ¹, Zainal²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fisipol, Universitas Islam Riau

* melayulanda608@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Untuk mengetahui penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Alam Di Desa Buluh Cina. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Strategi pemberdayaan masyarakat masih banyak yang harus diperbaiki seperti dengan mengadakan pelatihan-pelatihan wirausaha kepada masyarakat. Strategi Peningkatan kapasitas sumber daya Desa Buluh Cina dilakukan dengan dikarenakan wisata Desa Buluh Cina merupakan taman wisata alam seperti taman gajah, hutan adat, taman empat putri itu dilakukan pengembangan dengan kerjasama yang dilakukan dengan pihak Dinas Kehutanan atau BKSDA. Strategi Perlindungan sosial yang diberikan ialah Masyarakat desa buluh cina bersama-sama menjaga kelestarian wisata alam di Desa Buluh Cina. perilaku masyarakat sebenarnya sudah menjaga namun masih selalu diberikan bimbingan agar kelestarian dan kenyamanan tempat wisata menjadi aman dan nyaman. Rancangan pengembangan lokasi wisata dilakukan oleh pemerintah daerah bersama pihak-pihak terkait mulai dari rancangan awal, pengajuan proposal dana pengembangan, evaluasi hingga sampai ketahap realisasi kegiatan itu dilakukan dengan kerja sama antara pihak, pemerintahan daerah, pemerintahan desa serta masyarakat.

Kata kunci: Kebudayaan, Pariwisata, Strategi, Wisata

Abstract

The purpose of this study is to determine the Strategy of the Tourism and Culture Office and to determine the obstacles in the Development of Natural Tourism Park Tourism Objects in Buluh Cina Village. The method that will be used in this study is a descriptive research method with qualitative data analysis. There are still many community empowerment strategies that need to be improved, such as by holding entrepreneurial training for the community. The strategy of increasing the capacity of Buluh Cina Village resources is carried out because Buluh Cina Village tourism is a natural tourism park such as an elephant park, customary forest, and the four princess parks are developed in collaboration with the Forestry Service or BKSDA. The social protection strategy provided is that the Buluh Cina Village community together maintains the sustainability of natural tourism in Buluh Cina Village. Community behavior has actually been maintained but is still always given guidance so that the sustainability and comfort of tourist attractions are safe and comfortable. The design of the development of tourist locations is carried out by the local government together with related parties starting from the initial design, submission of development fund proposals, evaluations to the realization stage of the activity, which is carried out in collaboration between parties, local government, village government and the community.

Keywords: Culture, Tourism, Strategy, Tourism

PENDAHULUAN

Memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, ada lebih penting dalam pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi yang terhadap kekayaan seni budaya. Desa buluh cina yang memiliki potensi dalam objek wisata yang di julukin dengan kekayaan alam nya yang sangat indah. Namun dalam objek wisata tesebut ada beberapa masalah yang membuat kunjungan wisatawan yang berkurang karna dalam wisata tersebut kurang nya menarik dan dalam pengelolaan wisata tersebut kurang nya berkembang, Kurangnya sarana dan prasarana yang membuat taman wisata alam kurang berkembang dan maju dalam daya Tarik wisata.

Dapat dilihat dari beberapa objek wisata yang berada di Kampar yang memiliki potensi kemajuan dan mengikuti perkembangan zaman. Namun berbeda dengan objek wisata yang berda di Desa Buluh Cina wisata-wisata disana masih kurangnya mengikuti perkembangan zaman pada saat ini maka dari masih banyak objek-objek yang kurang menarik untuk dikunjungi. Maka dalam fenomena sangat perlu dilakukan Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Alam Didesa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Agar jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun semakain meningkat lagi. Maka dari itu pengelolaan pada desa buluh cina harus bisa menyulap Taman Wisata Alam agar bias lebih menarik dan agar menjadi tempat sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa masalah yang membuat objek wisata Taman Wisata Alam kurang perkembangan dalam objek-objek wisata. Maka penulis mengambil beberapa fenomena-fenomena yang terjadi. Adapun fenomena tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Terindikasi masih kurangnya objek wisata dan daya Tarik wisata terhadap objek Wisata Taman Wisata Alam di Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Terindikasi masih terbatasnya sarana prasarana dan infrastruktur yang mengakibatkan terbatasnya transportasi untuk menjangkau Taman Wisata Alam, dan masih terbatasnya sarana dan prasarana telekomunikasih dan belum tersedianya sarana terhadap sektor kawasan di Taman Wisata Alam.
3. Terindikasi kurangnya perawatan pada fasilitas-fasilitas umum yang tersedia.
4. Masih rendahnya kunjungan terhadap wisatawan yang mengakibatkan kurangnya motivasi bagi masyarakat dalam mendukung pengembangan terhadap usaha pariwisata.
5. Kurangnya ide-ide atau kreatifitas masyarakat dalam membantu mengembangkan Taman Wisata Alam Desa Buluh Cina.

Maka dari fonemena-fonemena diatas, dijelaskan dari latar belakang masalah tersebut dapat ditarik judul penelitian yaitu **“Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Alam Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Maka dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna apa aja yang akan mendeskripsikan seuatu masalah. Penelitian yang merupakan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu kenyataan dari kejadian yangakan di teliti atau penelitian yang dilakukan

terhadap variable mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau dengan menghubungkan dengan variable lainnya (Sugiyono 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karna mempunyai sumberdaya, baikpun dalam alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pengunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang. Bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarianm atraksi dan kebudayaan khas lainnya. (Ananto, 2018).

Sedangkan menurut Siregar (2017) dalam objek wisata ada segala sesuatu yang menjadi sasaran wista, obojek wisata yang sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wista yang memiliki keunikan dalam menjadi sasaran utama dalam berkunjung ke daerah tersebut, keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, dan kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Menurut Bakaruddin (2009:12) Objek wisata alam adalah objek wisata yang benar-benar belum di bentuk oleh kreativitas dengan tangan manusia. Namun juga objek wisata merupakan segala suatu yang ada didaerah tujuan wisata yang memiliki daya Tarik agar pengunjung pada datang ke tempat tersebut.

Salah satu objek wisata yang terdapat kabupaten Kampar kecamatan siak hulu yang berada di desa buluh cina. Dalam desa buluh cina terdapat objek wisata yaitu Taman Wisata Alam (TWA) buluh cina yang ditunjuk berdasarkan keputusan Gubernur Riau Nomor Kpts.468/IX/2006 tanggal 6 september 2006 dengan luas 1000 hektar, yang berasal dari lahan masyarakat Desa Buluh Cina yang dihibakan menjadi TamanWisata Alam Buluh Cina tanpa ganti rugi. Kemudian Tanamn Wisata Alam telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 3587/Menhun-VII/KUH/2014 tanggal 2 mei 2014. Taman Wisata Alam di desa buluh cina ini banyak keindahan yang bisa kita nikmati. Objek wisata di desa buluh cina ini terletak 25km dari pusat kota pekanbaru objek wisata ini bukan hanya terkenal di provinsi riau saja namun sudah dikenal juga oleh wisatawan mancanegara juga.

Taman Wisata Alam dibuluh cina banyak memiliki pemandangan alam yang indah dan menarik untuk berwisatawan dengan bermacam kekayaan alam. Wisata di buluh cina sering dikenal dengan memiliki tuju danau yang saling berdekatan dan keindahan alam yang menarik. Wisata yang sering di kunjungi oleh wisatawan yaitu TWA yang sering di sebut taman wisata alam karna banyak nya dayak Tarik wisata yang membuat wisatawan berkunjung kesitu. Di TWA tersebut memiliki beberapa satwa seperti gajah, burung,,dan monyet da nada beberapa lainnya yang membuat menabab dayak Tarik wisatawan untuk mengunjungi desa wisata ini.

Dapat dilihat dari beberapa objek wisata yang berada di Kampar yang memiliki potensi kemajuan dan mengikuti perkembangan zaman. Namun berbeda dengan objek wisata yang berda di Desa Buluh Cina wisata-wisata disana masih kurangnya mengikuti perkembangan zaman pada saat ini maka dari masih banyak objek-objek yang kurang menarik untuk dikunjungi. Maka dalam fenomena sangat perlu dilakukan Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Alam Didesa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Agar jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun semakain meningkat lagi. Maka dari itu pengelolaan pada desa buluh cina harus bisa menyulap Taman Wisata Alam agar bias lebih menarik dan agar menjadi tempat sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini.

Strategi menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat *incrmentyal* (senantiasa mengikat) dan secara terus-menerus akan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dimasa

depan. Agar semua perencanaan dari suatu kegiatan tercapai dengan baik tentu harus menyesuaikan dengan strategi yang telah tersusun dengan baik oleh karena itu adapun indikator strategi dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut (Hamel dan Prahalad dalam Harie Septiadi, 2009:):

- a. Strategi pemberdayaan masyarakat
- b. Strategi peningkatan kapasitas sumber daya
- c. Strategi perlindungan sosial
- d. Strategi peningkatan lingkungan.

Pariwisata adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka langkah menambah wawasan dalam bidang sosial, kemasyarakatan, system perilaku dari manusia itu sendiri dengan dalam berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda-beda dalam hubungan dengan upaya kesenangan, termasuk dalam bentuk pengusaha objek dan daya Tarik wisata serta usaha lain yang terkait di dalam bidang tersebut. (Wardiyanto 2011:46). Yoeti (2006: 23) mengatakan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan dengan sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk melakukan refreshing dengan keluarga dan semata-mata untuk berekreasi. Menurut Wahab (2005) berpendapat pariwisata adalah salah satu jenis industry baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor terhadap produktivitas lainnya.

Sedangkan menurut Padit (2003) mendefinisikan dalam pariwisata sebagai salah satu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju suatu tempat lain dari diluar tempat tinggalnya. Meyers (2009) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafka, namun melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tau, dan menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Pariwisata merupakan layaknya dalam perkembangan zaman yang selalu sesuai kebutuhan konsumennya. Dari sumbangan pariwisata masih merupakan alternative dalam mempercepat pembangunan diberbagai Negara dan daerah yang tidak memiliki keunggulan komparatif dalam sektor industry. Kurniawati (2015). Widiastari (2017) dalam pembangunan pariwisata pada umumnya akan diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong ekonomi, peningkatan pendapat daerah, memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pengunjung.

Pariwisata mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan nasional, karena bisa menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa. Maka karena itu banyaknya sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing, seperti turis-turis yang masuk dating ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia Prasetya Maha Rani, (2014).

Dalam sektor pariwisata yang merupakan penggerak perekonomian masyarakat yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan melalui perkembangan pariwisata kerakyatan. Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kerakyatan, maka diperlukan upaya diversifikasi daya Tarik wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya, dan pembangunan kepariwisataan yang ramah lingkungan. (Putra dan Pitana, 2010; Ayu Hari Nalayani, 2016). Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, namun dilakukan dalam perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi soasial,budaya maupun alam dan ilmu. Menurut Bahiyah & Hidayat (2018).

Dalam melakukan pengembangan pariwisata di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar melakukan beberapa strategi untuk pengembangan tersebut maka dengan demikian penulis akan melakukan wawancara dengan informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang digunakan. Dalam mencari kebenaran penulis menggunakan teori Strategi menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa mengikat) dan secara terus-menerus akan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dimasa depan. Agar semua perencanaan dari suatu kegiatan tercapai dengan baik tentu harus menyesuaikan dengan strategi yang telah tersusun dengan baik oleh karena itu adapun indikator strategi dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut (Hamel dan Prahalad dalam Harie Septiadi, 2009):

1 Strategi pemberdayaan masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat ialah strategi yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat lokal sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk datang mengunjungi lokasi wisata tersebut. Untuk melihat strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ada beberapa sub indikator antara lain sebagai berikut :

- a. Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat
- b. Kreatifitas masyarakat
- c. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat

berdasarkan observasi yang dilakukan berhubungan dengan perkembangan pemberdayaan masyarakat terlihat masih kurang karena jika tidak ada even atau kegiatan tertentu maka masyarakat tidak melakukan apapun untuk menarik wisatawan datang selain itu usaha ekonomi kreatif juga hanya dijalankan pada saat pelaksanaan even dan akan tutup jika even itu selesai. Seperti pada saat penulis melakukan penelitian pada saat itu sedang tidak di adakan even tertentu jadi penulis tidak melihat adanya masyarakat yang berjualan makanan khas Desa Buluh Cina maupun oleh-oleh khas Desa Buluh Cina seperti yang dikatakan beberapa orangnara sumber.

Strategi pemberdayaan masyarakat masih banyak yang harus diperbaiki seperti dengan mengadakan pelatihan-pelatihan wirausaha kepada masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan mengenalkannya kepada daerah sekitar Kabupaten Kampar agar perkembangan pariwisata di Desa Buluh Cina semakin maju dan berkembang pesat.

2 Strategi peningkatan kapasitas sumber daya

Berkaitan dengan Strategi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya itu berkaitan dengan pemeliharaan dan perawatan sumber daya alam yang ada dilokasi wisata tersebut agar tetap lestari sesuai dengan habitatnya. Adapun sub indikator Strategi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya ialah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan dan perawatan gajah
- b. Pemeliharaan dan perawatan taman kupu-kupu
- c. Perlindungan kawasan hutan
- d. Perawatan danau
- e. Penjagaan kawasan sungai dari sampah

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis melihat bahwa untuk pengelolaan taman wisata alam dilakukan kerjasama dengan pihak Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidupserta khususnya untuk perawatan gajah dilakukan kerjasama dengan pihak BKSDA agar kondisi gajah tetap terjaga dan tetap berlangsung kelestariannya. Pihak BKSDA

akan melakukan pengecekan rutin terhadap gajah yang hidup di hutan lindung. Pengecekan kondisi gajah tersebut dilakukan dalam kurun waktu dua minggu sekali.

Strategi Peningkatan kapasitas sumber daya Desa Buluh Cina dilakukan dengan dikarenakan wisata Desa Buluh Cina merupakan taman wisata alam seperti taman gajah, hutan adat, taman empat putri itu dilakukan pengembangan dengan kerjasama yang dilakukan dengan pihak Dinas Kehutanan atau BKSDA. Kerjasama dengan pihak Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup serta khususnya untuk perawatan gajah dilakukan kerjasama dengan pihak BKSDA agar kondisi gajah tetap terjaga dan tetap berlangsung kelestariannya. Pihak BKSDA akan melakukan pengecekan rutin terhadap gajah yang hidup di hutan lindung. Pengecekan kondisi gajah tersebut dilakukan dalam kurun waktu dua minggu sekali

3 Strategi perlindungan sosial

Strategi perlindungan sosial ialah strategi yang dilakukan dengan memberikan jaminan perlindungan dari adanya premanisme, pungutan liar serta bahaya lainnya yang mengancam keselamatan para wisatawan. Adapun sub indikator dari Strategi perlindungan sosial adalah Perilaku masyarakat terhadap penjagaan kawasan wisata Desa Buluh Cina.

Hasil observasi penulis melihat untuk hutan lindung atau hutan adat itu masih terjaga dengan baik namun kekurangan yang dimiliki oleh lokasi wisata Desa Buluh Cina ialah kurang terawatnya fasilitas umum seperti kurangnya Toilet umum, bahkan dijumpai beberapa toilet umum yang rusak dan tidak layak pakai. Begitu pula dengan taman bermain anak yang permainannya kurang terawat dan masih sedikit sekali wahana permainan anak.

Strategi Perlindungan sosial yang diberikan ialah Masyarakat desa buluh cina bersama-sama menjaga kelestaraan wisata alam di Desa Buluh Cina. perilaku masyarakat sebenarnya sudah menjaga namun masih selalu diberikan bimbingan agar kelestarian dan kenyamanan tempat wisata menjadi aman dan nyaman. selain itu keamanan dan keamanan parawisatawan juga dilakukan masyarakat dengan tidak adanya peremanisme dan pungli di lokasi wisata agar wisatawan merasa lebih tenang untuk berkunjung kembali.

4 Strategi peningkatan lingkungan.

Strategi peningkatan lingkungan ini dapat dilakukan dengan menjaga dan merawat fasilitas yang ada di lokasi wisata seperti toilet, tempat jualan makan dan minum, kursi tempat duduk pengunjung, gazebo, taman dan lain sebagainya. Sub indikatornya ialah sebagai berikut:

- a Strategi yang dirancang pemerintah dalam mengembangkan wisata alam Buluh Cina
- b Perawatan Infrastruktur
- c Perawatan dan penambahan jumlah fasilitas umum di tempat wisata

Penulis melihat beberapa lokasi wisata yang terbengkalai seperti anjungan, tempat bermain anak dan alat penyebrangan asli masyarakat yaitu pompong penyebrangan di tiadakan padahal adanya pompong tersebut bisa menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan sensasi untuk menyebrangi sungai dengan menggunakan pompong tersebut sehingga banyak hal yang harus dikembangkan dan memiliki potensi wisata yang baik seperti adanya Danau di tengah-tengah Desa Buluh Cina atau hal-hal lain sebagainya.

Rancangan pengembangan lokasi wisata dilakukan oleh pemerintah daerah bersama pihak-pihak terkait mulai dari rancangan awal, pengajuan proposal dana pengembangan, evaluasi hingga sampai ketahap realisasi kegiatan itu dilakukan dengan kerja sama antara pihak, pemerintahan daerah, pemerintahan desa serta masyarakat. Serta perawatan infrastruktur dilakukan bersama dengan dilakukan gotong royong

setiap duaminggu sekali di lokasi wisata beberapa lokasi wisata yang terbengkalai seperti anjungan, tempat bermain anak dan alat penyebrangan asli masyarakat yaitu pompong penyebrangan di tiadakan padahal adanya pompong tersebut bisa menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan sensai untuk menyebrangi sungai dengan menggunakan pompong tersebut sehingga banyak hal yang harus dikembangkan dan memiliki potensi wisata yang baik seperti adanya Danau di tengah-tengah Desa Buluh Cina atau hal-hal lain sebagainya.

Berbicara tentang sebuah strategi atau upaya maupun suatu pelaksanaan dari suatu kebijakan yang diambil dengan tujuan untuk memajukan suatu program maka tentu saja tidak akan berjalan dengan mulus. Adanya hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya menjadi sebuah permasalahan yang harus di tuntaskan maka dengan demikian untuk mengetahui apa hambatan dalam melaksanakan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Alam Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lihat ialah kurangnya partisipasi masyarakat untuk melakukan pengembangan mereka hidup jika adanya even yang dilakukan bukan pariwisata hidup karena kerap kali mengadakan even. Maka dengan demikian peran aktif masyarakat sangat diperlukan untuk pengembangan lokasi wisata tersebut. serta dukungan dari pihak pemerintah dengan memberikan dana yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan lokasi pariwisata di Desa Buluh Cina.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis melakukan analisa terkait indikator mengenai hambatan ialah sebagai berikut:

- a) Kurangnya partisipasi masyarakat.
- b) Kurangnya ide dari pihak pengelola, masyarakat dan pemerintah daerah untuk menghidupkan even-even didesa buluh cina.
- c) Kurangnya dana untuk pengelolaan kawasan pariwisata oleh pemerintah daerah.
- d) Kurangnya Sumber Daya Manusia yang mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan lokasi pariwisata dengan baik

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Strategi pemberdayaan masyarakat masih banyak yang harus diperbaiki seperti dengan mengadakan pelatihan-pelatihan wirausaha kepada masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan mengenalkannya kepada daerah sekitar Kabupaten Kampar agar perkembangan pariwisata di Desa Buluh Cina semakin maju dan berkembang pesat.
- 2 Strategi Peningkatan kapasitas sumber daya Desa Buluh Cina dilakukan dengan dikarenakan wisata Desa Buluh Cina merupakan taman wisata alam seperti taman gajah, hutan adat, taman empat putri itu dilakukan pengembangan dengan kerjasama yang dilakukan dengan pihak Dinas Kehutanan atau BKSDA. Kerjasama dengan pihak Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup serta khususnya untuk perawatan gajah dilakukan kerjasama dengan pihak BKSDA agar kondisi gajah tetap terjaga dan tetap berlangsung kelestariannya. Pihak BKSDA akan melakukan pengecekan rutin terhadap gajah yang hidup di hutan lindung. Pengecekan kondisi gajah tersebut dilakukan dalam kurun waktu dua minggu sekali
- 3 Strategi Perlindungan sosial yang diberikan ialah Masyarakat desa buluh cina bersama-sama menjaga kelestarian wisata alam di Desa Buluh Cina. perilaku masyarakat sebenarnya sudah menjaga namun masih selalu diberikan bimbingan agar kelestarian dan kenyamanan tempat wisata menjadi aman dan nyaman. selain itu keamanan dan kejaman parawisatawan juga dilakukan masyarakat dengan tidak

adanya peremanisme dan pungli di lokasi wisata agar wisatawan merasa lebih tenang untuk berkunjung kembali.

- 4 Rancangan pengembangan lokasi wisata dilakukan oleh pemerintah daerah bersama pihak-pihak terkait mulai dari rancangan awal, pengajuan proposal dana pengembangan, evaluasi hingga sampai ketahap realisasi kegiatan itu dilakukan dengan kerja sama antara pihak, pemerintahan daerah, pemerintahan desa serta masyarakat. Serta perawatan infrastruktur dilakukan bersama dengan dilakukan gotong royong setiap duaminggu sekali di lokasi wisatabeberapa lokasi wisata yang terbengkalai seperti anjungan, tempat bermain anak dan alat penyebrangan asli masyarakat yaitu pompong penyebrangan di tiadakan padahal adanya pompong tersebut bisa menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan sensai untuk menyebrangi sungai dengan menggunakan pompong tersebut sehingga banyak hal yang harus dikembangkan dan memiliki potensi wisata yang baik seperti adanya Danau di tengah-tengah Desa Buluh Cina atau hal-hal lain sebagainya.
- 5 Mengenai hambatan ialah sebagai berikut:
 - a) Kurangnya partisipasi masyarakat.
 - b) Kurangnya ide dari pihak pengelola, masyarakat dan pemerintah daerah untuk menghidupkan even-even didesa buluh cina.
 - c) Kurangnya dana untuk pengelolaan kawasan pariwisata oleh pemerintah daerah.
 - d) Kurangnya Sumber Daya Manusia yang mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan lokasi pariwisata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pengantar industri pariwisata* (Issue July).
- Astiti, B., Nugroho, A., Nurcahyanto, H., Publik, J. A., Professor, J., Soedarto, H., Hukum, S., Semarang, T., & Pos, K. (2016). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(1), 187–198. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/10431>
- li, B. A. B., Pustaka, K., & Kerangka, D. A. N. (2021). *Haudi, Pengantar Ilmu Pemerintahan* , (Sumatera Barat : PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), h.1-2 13. 13–36.
- Iqbal Liayong Pratama, M., Maryati, S., Ilmu dan Teknologi Kebumian, J., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Kunci, K., Bahan Ajar, S., Ekowisata, P., & Teluk Tomini, K. (2021). Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Geografi Pariwisata Pada Materi Potensi Ekowisata Di Kawasan Teluk Tomini. *Online) Terakreditasi Nasional. SK, XIII(1)*, 2549–4171.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>
- Jering, T., Kabupaten, D. I., & Provinsi, K. (2020). *The strategy of the local government in developing the natural tourism object of teluk jering in kampar district riau province*. 10(1), 211–219.
- Kajian, J., & Pemerintahan, I. (2015). *Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pengadaan barang/jasa yang bersifat*. 1, 15–26.
- Karniawati, N. (n.d.). *Hakekat ilmu pemerintahan*. 1(2), 205–215.
- Munaf, Y., Studi, P., Ilmu, M., Pascasarjana, P., Riau, U. I., Studi, P., Ilmu, D., Pascasarjana, P., & Riau, U. I. (2020). *Intern Pemerintah Di Pemerintah Daerah*. 6, 11–22.
- Prikitiw, B. (2011). pengertian Pemerintahan. *Studi Pemerintahan Daerah Dan Pelayanan Publik*, 2, 1–56.

Syahrudin, S., Effendy, K., & Kusworo, K. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangka. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 124–133. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2238> TEORI PARIWISATA.pdf. (n.d.).

Wardhani, Wisma, Hamrun, & Muhammad Amril Pratama, P. (2021). : Journal of Government Studies Vol. 1 No. 1 April 2021 Available Online at <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology> ISSN (Online) : 2807-758X. *Journal of Government Studies*, 1(1), 1–15.

Wirawan, G. S. K. (2017). Peta Strategi dan Pengukuran Kinerja Berbasis Balanced Scorecard (Studi Kasus TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1989, 12–44.